BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian dan pengkajian dalam bidang ilmu tasawuf merupakan bagian yang tak pernah terpisahkan dari peneelitiandan pengembangan dalam ilmu pengetahuan agama Islam. Adapun penelitian agama, medannya mencakup tiga hal, yakni pertama, memahami dan mengkaji kitab-kitab yang merupakan sumber baku dari suatu agama dan merupakan sumber statiknya. Kedua, mengkaji hasil-hasil ijtihad para ulama yang merupakan sumebr dinamika dalam pengembangan ajaran suatu agama. Sedangkan yang ketiga, oleh para ahli-ahli ilmu sosial disebut fenomena keagamaan. Yakni perilaku dan pola-pola kehidupan umat beragama yang nyata-nyata hidup dan berada ditengah-tengah masyarakat.

Adapun mengenai tujuan, penelittian agama adalah untuk mengembangkan pemahaman dan membudayakan pengalaman agama sesuai dengan tingkat perkembangan peradaban umat manusia.[1] Penelitian agama telah tegas-tegas memihak bagi kepentingan beragama. Yakni, berusaha merekayasa bagi tumbbuhnya budaya beragama yang tegar dan dinamis sesuai dengan tuntutan zaman.

Peradabban dunia akhir-akhir ini tengah memasuki masa-masa krisis bagi kualitas nilai kemanusiaan. Hal ini ditandai denggan fenomena perilaku dan pola

[1]Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). h.2.

piker manusia semakin menjauh dari eksistensi kemanusiaanya.[2] Dengan terabaikannya urusan agama, maka ruang kebebasan manusia sebagai pribadi yang otonom semakin mendapat tempat. Manusia dianggap bebas dari segala kekuatan diluarnya. Amnesia seakan digiring untuk memikirkan dunia saja, sehingga Tuhan, Surga, neraka dan persoalan-persoalan eskatologi tidak lagi menjadi pusat pemikiran manusia.

Pola hidup manusia jadi serba dilayani perangkat teknologi yang serba otomatis dan ccanggih, yang pada gilirannya akan membuat manusia lengah dan tidak menyadari bahwa dimensi spiritualnya terdistorsi.[3]

Manusia sebagaimana disebutkan Ibn Khaldun memiliki pancaindera (anggota tubuh), akal pikiran dan ahti sanubari. Ketiga potensi ini harus bersih, sehat, berdaya guna dan dapat bekerja sama secara harmonis. Untuk menghasilkan kondidi seperti ini, ada tiga bidang ilmu yang berperan penting. Pertama, fiqih berperan dalam membersihkan dan menyehatkan pancaindera. Kedua, filsafat berperan dalam menggerakkan, menyehatkan dan meluruskan akal pikiran. Ketiga, tasawuf berperan dalam membersihkan hati sanubari.[4]

Manusia sejak lahir dibekali berbagai sifat atau tabiat oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai pelengkap unruk menjalani tugas hidupnya dimuka bumi. Salah satu sifat penting yang dikaruniakan Yang Maha Kuasa untuk mencari kebenaran dengan berbagai cara atau pendekatan, baik melalui hati maupun akal.[5]

---

[2]M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).h.1.
[3]M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf*.h.3.
[4]Abbuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).h.177-178.
[5] A. Bachrun Rif'I, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).h.9.

Tasawuf dan Islam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana nurani dan kesadaran tertinggi yang juga tidak dapat dipisahkan dari Islam. Islam bukanlah sebuah kesadaran abadi yang bermakna menyerahkan diri dan ketertundukan *(al-inqiyad).* Tasawuf adalah hati Islam yang sudah sangat tua sesuai dengan adanya kesadaran manusia.[6]

Tasawuf sangat besar pengaruhnya dalam membentuk cara hidup dan berpikir bagi mereka yang beragama, baik pengaruh itu berupa kebaikan ataupun keburukan. Pada kebaaikannya, ialah menyebabkan orang menjadi ikhlas dalam baramal atau berjuang semata-mata karena Allah, tidak karena maksud lain. Pada kebururukannya, ialah tidak kurangnya pula akses-akses yang buruk-buruk yang timbul akibat tasawuf, dikatakan oleh Barnawi Umari, misalnya:

Orang lalu benar-benar menyingkirkan dirinya dari pergaulan masyarakat ramai dan secara mutlak memandang bahwa dunia adalah semata-mata hanya merusak, padahal dunia adalah tempat beramal, bekerja dan berjuang untuk kebahagiaan masyarakat ummat di dunia dan untuk kebahagiaan diri pribadi di akhirat nantinya.

Taslimah, mengajar di beberapa pesantren dan majelis pengajian, mengatakan dalam masyarakat modern, banyak ditemukan penderitaan batin yang memuncak. Padahal kemajuan teknologi diiringi kemajuan peraawatan jiwa. Akal manusia memang mengalami perkembangan pesat, namun ahti manusia tetap

[6]A. Aziz Masyhuri, *Enseklopedi Dua Puluh Dua Aliran Tarekat Dalam Tasawuf* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011).h.2.

dalam keadaan lemah. Untuk itu manusia membutuhkan penopang kekuatan jiwa. Mereka lalu mencari tasawuf.[7]

Secara umum ajaran Islam mengatur kehidupan yang bersifat lahiriah atau jasadiyah, dan kehidupan yang bersifat batiniah. Pada unsur kehidupan batiniah itulah kemudian lahir tasawuf. Unsur kehidupan tasawuf ini mendapat perhatian yang cukup besar dari sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan al-sunnah serta praktek kehidupan Nabi dan para sahabatnya.[8]

Esensi agama Islam adalah moral, yaitu moral antara seorang hamba dan Tuhannya, antara seorang dengan dirinya sendiri, antara dia dan orang lain, termasuk anggota masyarakat dan lingkungannya. Moral seorang dengan dirinya melahirkan tindakan positif bagi dirinya sendiri, seperti menjaga kesehatan jiwa dan raga, menjaga fitrah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan roh dan jasmani. Dengan demikian, krisis spiritual tidak akan terjadi padanya. Selanjutnya, moral yang terjalin seorang dengan orang lain, menyebabkan kehaarmonisan, kedamaian dan keselarasan dalam hidup yang dapat mencegah dan mengobati berbagai krisis (spiritual, moral dan budaya).[9]

Tasawuf adalah bagian dari syariat Islam, yakni perwujudan dari ihsan, salah satu dari tiga kerangka ajaran Islam yang lain, yakni iman dan Islam. Lahirnya tasawuf sebagai fenomena dari ihsan tadi, merupakan penghayatan seseorang terhadap agamanya, dan berpotensi besar untuk menawarkan

---

[7]Barnawai Umari, *Sistematika Tasawuf* (Jakarta: IKAPI, 1994).h.23.
[8]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* h.181.
[9]Amin Syukur dan Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.23-24.

pembebasan spiritual, sehinggaia mengajak manusia mengenal dirinya sendiri dan akhirnya mengenal Tuhan.[10]

Tasawuf adalah sarana dan tahapan untuk membenahi diri, ia sebagai penyuci jiwa dan memperbaiki hati dan mendapatkan istiqamah dalam beragama dan memanfaatkan semua apa yang ada pada syariat Nabi. Tasawuf tidak bias di praktekkan tanpa seseorang terlebih dahulu mempraktekkan ajaran-ajaran syariat secara benar.[11]

Tasawuf diibaratkan oleh Amin Abdullah bagaikan "Magnet". Dia tidak menampakkan diri kepermukaaan, tetapi mempunyai daya kekuatan yang luar biasa. Potensi ini dapat di manfaaatkan untuk apa saja. Dalam kehidupan modern yang serba materi, tasawuf bias dikembangkan kearah kontruktif, baik yang menyangkut kehidupan pribadi maupun sosial.[12] Ketika suatu masyarakat sudah terkena apa yang disebut alienasi (keterasingan) karena proses pembangunan dan modernisasi, maka disaat itulah orang butuh pedoman hidup yang bersifat spiritual yang mendalam untuk menjaga integritas kepribadiannya.

Islam memiliki semua hal yang diperlukan bagi realisasi kerohanian dalam artian yang luhur, oleh karena itu tasawuf merupakan demensi *esoterik* dan dimensi dalam dari Islam, ia tidak dapat di praktekkan terpisah dari Islam, hanya Islam yang dapat membimbing mereka mencapai istana batin, kesenangan dan kedamaian yang bernama tasawuf dan hanya Islam yang merupakan tempat

---

[10]M. Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.13.

[11]Moh. Tariquddin, *Sekularitas Tasawuf, Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (Malang: UIN Malang, 2008), h.67.

[12]M. Amin Syukur, *Tasawuf dan Krisis*, h.38.

mengintai "taman firdaus'.[13] Dan dasar pengambilannya sejak dasar Islam ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw, sampai pada sahabat-sahabat beliau, sampai kepada orang utama pengikut sahabat dan sampai kepada masa bertumbuhnya tasawuf dengan amat subur karena usaha-usaha ahli tasawuf yang besar.

Abad ke-20 manandai fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat kota di Indonesia, yaitu munculnya minat lebih tinggi dari biasanya terhadap jalan spiritual *(the spiritual path),* samapi dikatakan abad ini merupakan abad spiritual. Tampaknya jalan spiritual telah menjadipilihan ketika manusia modern membutuhkan jawaban-jawaban esensial atas eksistensi dirinya dalam hidup di tengah dinamika perkotaan.[14]

Relatif mapannya keadaan ekonomi kelas menengah tersebut tidak hanya mendorong mereka, misalnya mengerjakan ibadah haji, umroh, tetaapi juga mengeksplorasi pengalaman keagamaan dan spiritualitas yang lebih intens. Ini hanya bias diberikan sufisme dan bahkan kemudian bentuk-bentuk spiritualitas Islam lainnya, yang memang tidak selalu sesuai dengan paradigm dan bentuk tasawuf konvensional.

Karena itulah segala sufisme kontemporer di Indonesia dan juga di tempat-tempat lain di dunia muslim ini tidak lagi hanya diwakili bentuk-bentuk tasawuf konvensional, baik tarekat maupun tasawuf yang diamalkan secara personal-individual, tetaapi juga bentuk-bentuk baru yang bukan bahkan tidak mirip

[13]Nor Elytha Haffipah, *Pengajian Tasawuf di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara* (Banjarmasin: IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin, 2006), h.6.

[14]Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howel, *Urban Sufism* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.1.

dengan apa yang disebut ahli sosiologi agama sebagai, *‘ new age movement ‘,* gerakan (spiritualitas keagamaan) zaman baru.

> Menurut Purwanti, masyarakat urban tergolong masyarakat multietnis kaarena terdiri dari berbagai suku, golongan kelompok, bahkan antarbangsa yang terkumpul disatu kota utama (metropolis). Selain itu juga, masyarakat urban di definisikan sebagai masyarakat yang berambisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.[15]

Disini penulis mengambil sampel penelitian yaitu daerah Kelayan. Kelayan adalah salah satu nama Desa atau Wilayah yang ada di kota Banjarrmasin. Penduduk yang ada di wilayah Kelayan sangatlah padat dan mayoritas penduduknya adalah muslim. Itu dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat pengajian dan majelis taklim yang tersebar di wilayah Kelayan.

Akan tetapi, karena padatnya jumlah penduduk masyarakat Kelayan akhirnya menimbulkan persoalan sosial yang rumit, seperti seringnya terjadi pertikaian warga, seringnya terjadi tindakan pidana pencurian, perampokan dan kriminal lainnya seperti kebakaran, mudahnya terjangkit penyakit menular, sulitnya air bersih serta terbatasnya jumlah insfrastruktur seeperti jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya.

Kehidupan masyarakat Kelayan bagaikan dua sisi mata uang yang berlawanan, disatu sisi masyarakatnya sangatlah agamis dan dari sisi lainnya ditemukan tindakan kriminal ayng acapkali di lakukan masyarakat setempaat. Hal tersebut merupakan kenyataan masyarakat urban yang terdapat di perkotaan.

Melihat dari berbagai permasalahan mengenai tasawuf yang ada pada masyarakat urban sekarang, maka disini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

---

[15] http://www.kompas-cetak/0505/28/opini/1614801.htm. (23 Mei 2015, 14:26)

tentang pengajian tasawuf yang ada pada majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan. Kajian tersebut akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **" PENGAJIAN TASAWUF PADA MASYARAKAT URBAN (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapatlah penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
2. Apa materi pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
3. Bagaimana metode pembelajaran dalam pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
4. Bagaimana pandangan, pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
5. Apa motivasi masyarakat mengikuti pengajian majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin selatan.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui lebih jauh pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

b. Untuk mengetahui lebih jauh corak yang digunakan dalam pembelajaran tasawuf di majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

c. Untuk mengetahui lebih jauh metode pembelajaran dalam pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

d. Untuk mengetahui lebih jauh pandangan, pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

e. Untuk mengetahui lebih jauh motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian tasawuf di majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengajian tasawuf dan masyarakat urban terutama bagi penulis sendiri.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian teentang pengajian tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung raya Kec. Banjarmasin Selatan.

c. Hasil penelitian ini natinya di harapkan dapat memberikan keterangan yang mendalam tentang tasawuf yang diajarkan tersebut secara objektif. Selain itu juga, dapat ikut serta memberikan sumbangan ilmiah kepada

para pemerhati masalah ketasawufan, serta masyarakat awam, sehingga dapat mengerti tentang tasawuf yang sebenarnya.

D. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari penafsiran-penafsiran yang salah dan yang tidak di kehendaki, khususnya mengenai judul, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengajian yaitu pengajaran tentang agama Islam: menanamkan norma-norma agama melalui dakwah.[16] Pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajaran ilmu agama yang dibimbing oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan salah satu kewajiban menurut ilmu demi kesucian diri untuk berta'aruf kepada Allah.
2. Tasawuf adalah ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf yang di maksud disini adalah ajaran ilmu agama yang disampaikan oleh seorang guru dalam membimbing kita untuk lebih mengenal Allah.
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
4. Urban yaitu berkenaan dengan kota: bersifat kekotaan.
5. Majelis taklim adalah tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang yang akan melakukan pengajian aatu pengajaran tentang ilmu agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

[16]Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.378.

Sebagai ppenunjang dalam penelitian ini, penulis menemukan penelitian terdahulu tentang pengajian tasawuf dan majelis taklim, yaitu: *Pengajian Tasawuf di Kelurahan Sungai Malang kec. Amuntai Tengah Kab. Hulu Sungai Utara* oleh Noor Elyta Haffipah dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2001. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pengajian tasawuf di Kelurahan Sungai Malang Kec. Amuntai Tengah Kab. Hulu Sungai Utara ddan apa saja corak dari ajaran yang disampaikan dalam pengajian tersebut.

Pengajian Tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hirang Kec. Sungai Tabuk (Studi Kasus Aliran yang di Anutnya) oleh Asmadi dari Fakultas Ushuluddin Jurusan akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2001. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana materi pengajian tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hirang Kec. Sungai Tabuk dan apa yang memotivasi masyarakat dalam pengajian tasawuf H. Masruf tersebut.

Pengajian Tasawuf di pondok Pesantren ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan oleh Hj. Wardah dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2003. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf di Pondok Pesantren ibnu Mas'ud Putri Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan dan termasuk pada corak manakah faham ajaran dalam pengajian tersebut.

Pengajian Majelis Ta'lim "AL-IHYA" di Desa Habirau Negara Kec. Daha Kab. Hulu Sungai Selatan oleh Makhlufi dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2003. Skripsi tersebut

menjelaskan tentang bagaimana metode dan bentuk materi yang di sampaikan dalam pengajian tasawuf di Majelis Taklim Al Ihya dan bagaimana pandangan dan pemahaman para jamaah terhadap materi yang di ajarkan pada Majelis Ta'lim Al Ihya serta bagaimana motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim tersebut.

Sejauh pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis, penulis belum menemukan tulisan atau skripsi tentang pengajian tasawuf dalam masyarakat urban (studi kasus di majelis taklim an-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan).

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian lapangan *(fieldResearch)* yaitu sejumlah data yang diperlukan di gali dari lokasi penelitian (masyarakat).

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemimpin majelis taklim An-Nur, sekretaris majelis taklim, guru pengajian majelis taklim dan masyarakat yang mengikuti pengajian tasawuf majelis ta,lim An-nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin selatan kota Banjarmasin.

c. Objek penelitian.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian tasawuf dalam majelis taklim, corak, pola, motivasi serta pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap pengajian tasawub majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin selatan Kota Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data.

Data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi data pokok (primer) tasawuf pada masyarakat urban di majelis ta,lim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan. Sedangkan data pelengkap meliputi gambaran umum penelitian dan beberapa literature yang dianggap ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Sedangakan sumber data di dapat dari masyarakat yang mengikuti pengajian tasawuf majelis ta,lim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang di teliti, terutama dalam hal pelaksanaan pengajian tasawuf majelis ta'lim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

b. Interview atau Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara dengan responden dan informan untuk mendapatkan data tentang pengajian

tasawuf maelis ta'lim An-Nur Kelayan A Murung Raya kec. Banjarmasin Selatan.

c. Angket, yaitu penulis membuat pertanyaan yang berkenaan dengan permasalan diatas, dengan memberikan angket tersebut kepada masyarakat untuk di isi dan selanjutnya angket dikumpulkan data tentang pengajian tasawuf tersebut.

5. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a. Teknik pengelolaan Data

Sebelum data di analisis, penulis terlebih dahulu mengelola dengan langkah-langkahsebagai berikut:

a.) Koleksi data, yaitu pengumpulan data sebanyak banyaknya, baik data primer maupun sekunder.

b.) Editing, yakni menyaring data dan mengecek data yang sudah dikumpulkan.

c.) Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data yang sesuai dengan jenis dan keperluan masing-masing.

b. Analisis Data

Setelah ketiga data diatas diselesaikan langkah berikutnya adalah melakukan penganalisaan data terhadap permasalahan yang diteliti yaitu penganalisaan data terhadap permasalahan yang umum menjadi permasalahan yang khusus.

G. Sistematika Penulisan.

Penyusunan atau penulisan skripsi di bagi menjadi beberapa bagian bab, yakni lima Bab, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Tasawub dan Masyarakat urban, berisi tentang tasawuf yang memuat pengertian tasawuf, tujuan tasawuf, kontribusi dalam tasawuf, masyarakat urban yang yang memuat tentang pegertian masyarakat urban dan ciri ciri masyarakat urban, serta tasawuf pada masyarakat urban.

Bab 3 : Pengajian Tasawuf majelis taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan, berisi tentang potret masyarakat Kelayan, potret pengajian majelis ta'lim An-Nur Murung Raya Kec. Banjarmasin Selatan. Dan potret pengajian tasawuf dalam masyarakat urban.

Bab 4 : Analisis, berisi analisis terhadap hasil penelitian.

Bab 5 : penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.